



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
 J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (238 - 247)
 ©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
 dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
 DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.111>



Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017

Hestu Nugroho Warasto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
 dosen01848@unpam.ac.id

Nining Setyaningsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
 niningsetyaningsih1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio Pada PT Duta Anggada Realty. Metode yang digunakan adalah explanatory research. Pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis merupakan teknik yang digunakan untuk analisis statistik. Hasil penelitian ini Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, nilai Determinasi sebesar 21,5%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,480 < 2,306)$. Return On Asset tidak berdampak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio nilai Determinasi sebesar 13,9%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,138 < 2,306)$. Current Ratio dan Return On Asset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio diperoleh persamaan regresi $Y = 36,963 - 0,409 X_1 - 24,424 X_2$ dan nilai determinasi sebesar 39,2%, uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,259 < 4,350)$.

Kata Kunci : Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Return On Assets on Debt to Equity Ratio at PT Duta Anggada Realty. The method used is explanatory research. The analysis technique with statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study Current Ratio does not significantly influence the Debt to Equity Ratio, Determination value of 21.5%, the hypothesis test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(-1,480 < 2,306)$. Return On Assets has no significant effect on Debt to Equity Ratio Determination value of 13.9%, the hypothesis test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(-1,138 < 2,306)$. Current Ratio and Return On Assets simultaneously have no significant effect on Debt to Equity Ratio obtained by the regression equation $Y = 36,963 - 0,409 X_1 - 24,424 X_2$ and the determination value of 39.2%, the hypothesis test obtained the value of $F_{count} < F_{table}$ or $(2.259 < 4,350)$.

Keywords : Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Tujuan untuk meningkatkan kelancaran usahanya agar berjalan dengan baik dimiliki oleh setiap perusahaan. Pendanaan perusahaan meru-

pakan hal penting dalam perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan secara parsial (keseluruhan) merupakan keputusan perusahaan. Perusahaan properti yang berpengaruh pada

pertumbuhan ekonomi di milenial sekarang karena tujuannya dalam investasi jangka panjang merupakan yakni indikator suatu perusahaan. Industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis yaitu perusahaan properti dan *real estate*. Industri *real estate and property* dapat berupa *landed property* (perumahan, *apartment*, ruko, dan gedung perkantoran) dan *commercial building* (mall, plaza, atau *trade canter*) adalah produk yang dihasilkan.

Setiap keputusan mengenai pendanaan seimbang dengan modal cara perusahaan dalam mengolah modal secara baik dan perlu pertimbangan. Bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang maksimal modal adalah sumber utama. Karena properti merupakan aset yang cukup besar dan mampu dijadikan jaminan yang layak untuk meminjam uang di bank, dapat disewakan dan dapat dijual kembali dengan keuntungan yang lebih merupakan alasan mengenai investor lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan properti. Cukup stabil terhadap inflasi yang terjadi pada suatu Negara, aset yang cocok untuk dimiliki. Kenaikan suatu harga secara terus-menerus disebabkan inflasi. Diantara yang mendasari keputusan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan. beberapa berita yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih merupakan cara yang dilakukan investor. Pasar Modal adalah tempat untuk penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan, mengingat investasi saham. Jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar adalah pasar modal.

Terbatasnya tanah dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan sedangkan jumlah permintaan semakin tinggi akibat dari naiknya jumlah penduduk contoh kendala perusahaan properti. Dengan demikian perusahaan properti terus meningkatkan jumlah kualitasnya mengingat persaingan global yang berkembang sangat pesat, sehingga apabila kualitas perusahaan me-

nurun maka jumlah investor akan semakin berkurang.

Hal yang pokok bagi suatu perusahaan untuk dimanfaatkan sebagai suatu kebutuhan bagi operasionalnya, sumber-sumber yang biasanya banyak dikelola oleh manajer dalam meningkatkan kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal adalah modal. Modal sendiri dari pemilik yang dijadikan sebagai modal perusahaan maupun modal asing terdiri dari hasil pinjaman perbankan, hasil penjualan saham, serta hutang dagang dan Obligasi yang diperoleh dari kegiatan pasar modal adalah definisi modal. Banyak elemen-elemen yang menghubungkan aktiva dengan passiva, dan apabila membandingkan elemen-elemen tersebut suatu perusahaan pada saat tertentu adalah hutang dan profitabilitas suatu perusahaan pada saat tertentu (Riyanto, 2010).

Angsuran jangka panjang dan pembiayaan ekuitas adalah struktur modal (Brealey *et al.* 2012). Memiliki manfaat untuk mengurangi pajak dan keuntungan bagi pemegang saham karena tidak perlu membagi keuntungannya tetapi mempunyai kekurangan juga karena risiko penggunaan hutang semakin meningkat serta kebangkrutan saat perusahaan mengalami kerugian dan pendapatan tidak menutupi beban bunga adalah dasar penggunaan hutang. Maka bisa kita ketahui bahwa perusahaan harus menyesuaikan pendanaannya dengan baik sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin kecil, dan kondisi perusahaan dapat seimbang.

Pendapat Brigham dan Houston (2011: 153) "jika perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dalam bentuk utang dan ekuitas". Teori *trade-off* dan teori *pecking order* merupakan teori penentuan struktur modal. menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan keuntungan dari pendanaan melalui hutang, yaitu *tax shield* dengan biaya hutang adalah Teori *trade off* (Ross, *et al.*, 2010). Bahwa hutang memberikan keuntungan karena mengurangi pajak *tax shield* sedangkan teori yang mengedepankan pendanaan internal dibandingkan eksternal disebut *pecking order* adalah penjelasan dari teori ini.

Sangat berkembang pesat dalam pereko-

nomian indonesia karena merupakan sandang pangan bagi masyarakat terutama tempat yang dibangun merupakan tempat yang strategis di industri bidang properti. Lahan (tanah), hunian (residensial), jenis bangunan perkantoran serta jenis bangunan untuk perdagangan (komersial) adalah jenis investasi secara umum dikategorikan dalam beberapa jenis Pada perusahaan real estate and properti (2013-2016) menemukan bahwa pengaruh asset size dan probability berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Eunike G.T., Sri M. dan Victoria N.U. (2019)

Proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan adalah struktur modal (Rodoni dan Ali, 2010:137). Dana yang didapatkan dari para pemegang saham, kreditur, dan pemilik perusahaan adalah sumber dana eksternal. Sedangkan berasal dari laba yang ditahan adalah sumber dana internal. Untuk dana yang berasal dari para kreditur akan menjadi hutang bagi perusahaan adalah sumber dana internal. Pemegang saham menjadi peran penting dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menentukan proporsi hutang merupakan *fund* dari pemilik modal sendiri.

Bagaimana manajemen tersebut dapat mengendalikannya adalah faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya likuiditas dan profitabilitas ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya adalah likuiditas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan itu tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang karena tersedianya dana internal yang mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Di Kroasia yang menemukan bahwa

likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hutang berdasarkan penelitian dari Sarlija dan Harc (2012). Bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan merupakan manfaat dari likuiditas. Untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Alat-alat *likuid* yang berupa aktiva lancar yang harus lebih besar dari pada jumlah kewajiban yang berupa hutang lancar bagian dari perusahaan .

Maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut jika semakin banyak jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar. Pinjaman lancar maka perusahaan tersebut berada dalam *likuid* dikatakan *likuid* apabila jumlah aktiva lancar lebih sedikit. Karena likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang di butuhkan dalam aktivitas operasional. Tingkat likuiditas berpengaruh pada struktur modal, jadi apabila perusahaan mengeluarkan modal harus bisa seimbang tidak bisa berlebihan dan juga kekurangan adalah laba bersih belum sepenuhnya stabil atau naik turun pertahun.

Menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas. Cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah karena kegiatan operasionalnya dapat didanai dari laba ditahan yang tinggi adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas adalah analisis. Menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya adalah Rasio yang digunakan (Prasinta, 2012). "*Return on Asset* (ROA) dipakai untuk mengukur kinerja *company*" (Tulung dan Ramdani, 2016). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

PT Duta Anggada Realty Tbk adalah perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembangunan *real estate* dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah pembangunan apar-

temen, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan, pariwisata perhotelan, dan kegiatan usaha lain yang berhubungan. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990, dan aktivitasnya kurang lebih 34 tahun adalah PT. Duta Anggada Realty, Tbk Kantor Pusat Perusahaan Beralokasi Di Gedung Chase Plaza Jalan Jendral Sudirman Kav. 21, Jakarta.

Tabel 1. Pengaruh Likuiditas Current Ratio (CR) dan Profitabilitas Return on Asset (ROA) Terhadap Struktur Modal Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Duta Anggada Realty, Tbk tahun 2008-2017 (dalam persen)

No	Tahun	Current Ratio (%)	Return On Asset (%)	Debt to Equity Ratio (%)
1	2008	4,21	3.63	434.52
2	2009	3,42	0.94	482.75
3	2010	59,21	1.05	346.67
4	2011	66,68	1.55	182.93
5	2012	116,37	4.21	157.52
6	2013	201,50	3.79	162.93
7	2014	187,25	7.98	157.52
8	2015	66,41	3.10	167.42
9	2016	64,43	3.16	167.42
10	2017	536,46	0.47	178.70

Sumber: PT. Duta Anggada Realty

Berdasarkan informasi pada data tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* mengalami perkembangan yang fluktuatif. *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2008 dan 2016 dimana hanya mampu mencapai 3,42%, sedangkan *Current Ratio* tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2012 mencapai 201,5%. *Return on Asset* terendah terjadi pada tahun 2015 dimana hanya mampu mencapai 0,47%, sedangkan *Return On Asset* tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2012 mencapai 7,98%. *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2010 dimana hanya mampu mencapai 151,29%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2008 dan 2016 mencapai 346,67%.

METODE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 10 tahun PT Duta Anggada Realty.

Sampel

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 10 tahun.

Jenis Penelitian

Asosiatif jenis penelitian yang digunakan, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

Metode Analisis Data

Uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan adalah metode Analisis data yang dipakai.

HASIL dan PEMBAHASAN

Current Ratio

Aset lancar dengan *current liabilities* adalah rasio likuiditas. “Jika perusahaan tingkat likuiditasnya baik maka tingkat resiko pengembalian hutang jangka pendek jumlah tinggi, dan dapat terhindar dari masalah likuiditas.” (Mardinawati, 2011)” menyatakan perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil”. Hal ini yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Return On Equity

Rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham biasa dengan tujuan untuk menarik para pemegang saham yang danya telah digunakan perusahaan. (Arta, 2013) menyatakan berarti laba bersih yang diperoleh semakin besar. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu semakin bertambah besar sehingga terjadi kenaikan pengembalian saham bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (REO).

Tujuannya memperoleh laba atau keuntungan dari hasil investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan hal ini yang sering menjadi pertimbangan bagi investor atau pemegang saham.

Tingkat profitabilitas yang rendah biasanya di sebabkan oleh penggunaan hutang yang terlalu berlebihan, oleh sebab itu para pemegang saham akan memberikan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, yang dapat di hitung dengan rasio profitabilitas. Tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya adalah profitabilitas (Mahendra *et al*, 2012).

Debt to Equity Ratio

Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri adalah struktur modal (Martono dan Harjito, 2010: 240). Peranan penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap posisi laporan keuangan, salah satu dampak yang mempengaruhi struktur modal disebabkan oleh nilai suatu perusahaan merupakan struktur modal. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban (A.A Ngr Ag Ditya, Yudi P. dan Made R. Dewi 2016). Bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal berbeda dengan profitabilitas yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang kecil, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana internal. Penjelasan struktur modal diatas peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Sugiyono. 59: 2012). Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel dependen dalam penelitian ini .

Hasil

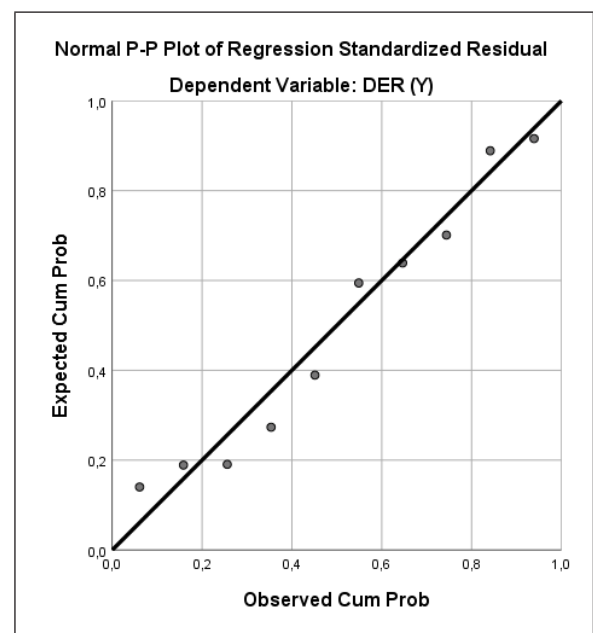
Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ketepatan sebuah data

adalah uji asumsi klasik. (Singgih Santoso, 2011) “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin”. Sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas adalah penelitian yang diuji. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik *probability plot*. Adapun hasil pengujian sebaga berikut:



Gambar 1. Grafik Probability Plot

Pada gambar diatas adalah hasil pengujian, menunjukkan titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

b. Uji Multikonilieritas

Dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki pengaruh korelasi antara variabel yang ditetapkan se-

bagai model dalam penelitian merupakan pengujian multikolinearitas. Dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan uji multikolinearitas. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Collinierity Statistic

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	[Constant]	36963	7193,316		5,139	,001		
	CR (X ₁)	-,409	,240	-,505	-1,707	,132	,990	1,010
	ROA (X ₂)	-24,424	17,094	-,423	-1,429	,196	,990	1,010

a. Dependent Variable: DER (Y)

Hasil pengujian pada tabel diatas nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yaitu $0,990 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,010 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test Model

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	[Constant]	11605	2582,229		4,494	,003
	CR (X ₁)	-,178	,086	-,617	-2,069	,077
	ROA (X ₂)	-3,001	6,136	-,146	-,489	,640

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai Sig. $> 0,05$. Regresi model tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Ini adalah hasilnya.

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X ₁)	10	342	53646	13059	15740,647
ROA (X ₂)	10	47	798	298	220,779
DER (Y)	10	15129	48275	24321	12745,514
Valid N (listwise)	10				

Current Ratio diperoleh nilai minimum sebesar 34,2% dan nilai maximum 53,60% dengan rata-rata sebesar 13,1% dengan standar deviasi 15,7%. *Return On Asset* diperoleh nilai minimum sebesar 47% dan nilai maximum 79,8% dengan nilai rata-rata sebesar 29,8% dengan standar deviasi 22%. *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 15,1% dan nilai maximum 48,2% dengan rata-rata sebesar 24,3% dengan standar deviasi 12,7%.

Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis verifikatif. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan adalah uji regresi. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana CR (X₁) terhadap DER (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	[Constant]	29,224	5031		5,808	,000
	CR (X ₁)	-,375	,254	-,464	-1,480	,177

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 29,224 - 0,375X_1$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 29,224 diartikan jika *Current Ratio* dan *Return on Asset* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 29,224 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar

-0,375, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Current Ratio* sebesar -0,375 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -0,375 point.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana ROA (X₂) terhadap DER (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	[Constant]	30,759	6909		4,452	,002
	ROA (X ₂)	-21,545	18,936	-,373	-1,138	,288

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 30,759 - 21,545X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 30,759 diartikan jika *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 30,759 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -21,545, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Current Ratio* sebesar -21,545 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -21,545 point.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	[Constant]	36,963	7193		5,139	,001
	CR (X ₁)	-,409	,240	-,505	-1,707	,132
	ROA (X ₂)	-24,424	17,094	-,423	-1,429	,196

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 36,963 - 0,409X_1 - 24,424X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 36,963 diartikan jika *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 36,963 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar

-0,409, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Current Ratio* sebesar -0,409 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -0,409 point.

- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -24,424, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Return On Asset* sebesar -24,424 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -24,424 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio

Coefficients ^a			
		CR (X ₁)	DER (Y)
CR (X ₁)	Pearson Correlation	1	-,464
	Sig. (2-tailed)		,177
DER (Y)	Pearson Correlation	-,464	1
	Sig. (2-tailed)	,177	

a. Listwise N=10

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koorelasi sebesar -0,464 artinya *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif sedang terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

Coefficients ^a			
		ROA (X ₂)	DER (Y)
ROA (X ₂)	Pearson Correlation	1	-,373
	Sig. (2-tailed)		,288
DER (Y)	Pearson Correlation	-,373	1
	Sig. (2-tailed)	,288	

a. Listwise N=10

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,373 artinya *Return On Asset* memiliki hubungan yang negatif rendah terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Current Ratio dan Return On Asset secara simultan Terhadap Debt to Equity Ratio

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-,626 ^a	,392	,219	11266,818

a. Predictors: (Constant), ROA (X₂), CR (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,626 artinya *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki hubungan yang negatif kuat terhadap *Debt to Equity Ratio*.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,117	11977,754

a. Predictors: (Constant), CR (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,215 artinya *Current Ratio* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 21,5% terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,032	12541,959

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,139 artinya *Return On Asset* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 13,9% terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,219	11266,818

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X₂), Current Ratio (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,392 artinya *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 39,2% terhadap *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29224,386	5031,825		5,808	,000
	CR (X ₁)	-,375	,254	-,464	-1,480	,177

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,480 < 2,306), dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30759,024	6909,669		4,452	,002
	ROA (X ₂)	-21,545	18,936	-,373	-1,138	,288

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,138 < 2,306), dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima adalah pengujian hipotesis dengan uji F.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573444769	2	286722384	2,259	,175 ^a
	Residual	888588297	7	126941185		
	Total	1462033066	9			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (2,259 < 4,350), dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio*

Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan korelasi sebesar -0,464 atau memiliki hubungan yang negatif sedang dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,5%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,4809 < 2,306). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Return On Asset*

Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan korelasi sebesar -0,373 atau memiliki hubungan yang negatif rendah dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,9%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,138 < 2,306). Dengan demikian terdapat tidak pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* dan

Return On Asset Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 36,963 - 0,409 X_1 - 24,424 X_2$, nilai korelasi sebesar -0,626 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 39,2% sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F_{hitung}

$< F_{tabel}$ atau (2,259 < 4,350). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

SIMPULAN

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,5%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,4809 < 2,306). *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,9%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,138 < 2,306). *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan kontribusi pengaruh sebesar 39,2% sedangkan sisanya sebesar 60,8 % dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (2,259 < 4,350).

PENGHARGAAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal berjudul : “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Sruktur Modal Pada PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017”. Semoga melalui tulisan ini saya dapat melanjutkan penulisan yang berkaitan dengan konsentrasi keuangan sehingga ilmu yang didapat bisa saya bagi melalui *Jurnal Madani*. Selain itu saya ucapkan terima kasih kepada ibu saya Hj. Sri Kismani, adik saya Dewi Iriani, teman-teman dosen di antaranya Ibnu Sina, Janudin, dan Jasmani serta mahasiswa yang men-*support* untuk menulis tentang Ilmu Ekonomi yang berfokus pada bidang keuangan. Semoga ilmu yang saya dapatkan dan saya bagi pada *Jurnal Madani* bermanfaat bagi para peneliti, dosen, maupun mahasiswa yang membacanya. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- di Jawa Tengah. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 2.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, R. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi ke Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Brealey, R.A. Myers, S.C., Marcus, A.J. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance Seventh Edition*. United States: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Mahendra, Alfredo, Dj., Luh.G.S.T dan A.A. G. S. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. 2 Bali: Universitas Udayana.
- Mardinawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 12 (3), pp : 1-10.
- Martono dan Agus, H. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Accounting Analysis Jurnal 2* (1). 4-17.
- Primantara, D.Y. dan Made R.D. (2016). "Jurnal Pengaruh likuiditas, profitabilitas, Risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan Pajak terhadap struktur modal", Universitas Udayana, Bali.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarlija, N. dan Harc, M. (2012). The Impact of Liquidity on The Capital Structure: a Case Study European Countries. *Innternasional Couunccil for Small Business World Conference*, p.1-49.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, A. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol.1, No.2. ISSN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkulung, E. G., Sri M., dan Victoria, N. U. (2019). *Jurnal Pengaruh Asset Size dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*.